

Membangun Budaya Literasi Mahasiswa Melalui Kegiatan Meresensi Buku

Sasmayunita¹

Merri Silvia Basri²

M. Nur Hakim³

¹Universitas Khairun Ternate, Indonesia

²Universitas Riau

³Universitas Cokroaminoto Palopo

[1mrsasmayunita@yahoo.com](mailto:mrsasmayunita@yahoo.com)

[2merrisilviabasri@gmail.com](mailto:merrisilviabasri@gmail.com)

[3nurhakim@uncp.ac.id](mailto:nurhakim@uncp.ac.id)

Abstrak

Meresensi buku merupakan kegiatan yang dapat memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk membaca secara kritis untuk mengungkapkan keunggulan dan kelemahan dari buku yang dibaca. Penelitian ini bertujuan untuk membangun budaya literasi mahasiswa melalui kegiatan meresensi buku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Kegiatan meresensi buku dilakukan dengan tiga tahapan, mulai dari tahap persiapan, membaca, dan menulis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa terlibat aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Walaupun kegiatan belum maksimal, tetapi mereka sudah mampu mengulas buku sesuai dengan struktur ulasan.

Kata Kunci: *literasi, budaya, meresensi buku*

Pendahuluan

Kegiatan membaca dan menulis merupakan dua aspek keterampilan berbahasa yang saling terkait. Kedua keterampilan ini dapat membangun kemampuan peserta didik untuk menambah kosa kata. Dengan membaca secara intensif dan memahami makna yang terkandung dalam teks bacaan dapat membantu seseorang agar lebih mudah untuk dituangkan dalam sebuah tulisan.

Hasil observasi dan wawancara penulis terhadap beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa kegiatan membaca masih sangat minim dilakukan. Sebagian besar mahasiswa baru menyelesaikan 3 – 5 bahan bacaan berupa buku. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam menuangkan ide melalui tulisan, baik berupa makalah, artikel, karya sastra, maupun tulisan lainnya.

Rendahnya minat peserta didik dalam membaca tentunya berpengaruh terhadap literasi di Indonesia. Salah data yang dikutip dari *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University Amerika Serikat mengungkapkan bahwa Indonesia telah menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan literasi (Central Connecticut State University, 2017). Hal ini

sejalan dengan penelitian Tahmidaten dan Krismanto (2020) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam membaca ialah kegiatan membaca belum menjadi kebutuhan, apalagi menjadi budaya di kalangan peserta didik.

Peningkatan aktivitas membaca dan menulis dapat dilakukan dengan berbagai cara. Beberapa hasil penelitian telah mengungkapkan strategi-strategi yang dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sardila (2015) tentang *Strategi Pengembangan Linguistik Terapan melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*. Strategi menulis biografi dan autobiografi merupakan salah satu cara untuk membangun semangat mahasiswa dalam kegiatan menulis. Hal ini dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam menulis sebagai wujud tulisan biografi dan autobiografi yang berdasar pada pemikiran sederhana dalam bentuk bahasa tulis berisi ide-ide dan pemikiran kreatif tentang tokoh yang dibahas.

Penelitian lain dilakukan oleh Hasanah (2020) tentang penggunaan metode *image streaming* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Hasnah mengungkapkan bahwa penerapan metode *image streaming* dapat menghubungkan langsung kekuatan mental verbal sehingga beberapa bagian otak dan pikiran dapat bersinergi dalam menghasilkan ide menjadi sebuah tulisan.

Penelitian yang berkaitan dengan keterampilan membaca dilakukan oleh Rahmi dan Marnola (2020) tentang penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Compton (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa hal tersebut dilihat dari penggunaan metode CIRC terjadi peningkatan pemahaman membaca dari siklus 1 ke siklus 2, yang tampak pada kemampuan memahami teks bacaan dan memberikan evaluasi secara individual.

Peningkatan literasi juga dapat dilakukan melalui kegiatan meresensi buku. Resensi dapat juga dikatakan sebagai kegiatan dalam mengulas buku. Salah satu hal terpenting yang dilakukan ketika meresensi sebuah buku ialah memiliki sikap jujur dalam memberikan pendapat atau pandangan terhadap suatu karya yang diulas. Sikap jujur yang dimaksud ialah adanya sikap terbuka yang diungkapkan mengenai kekurangan dan kelebihan sebuah buku (Nurwardani, dkk., 2016).

Kegiatan meresensi berkaitan dengan kemampuan pembaca dalam memberikan ulasan terhadap sebuah buku. Sitepu (2013) mengungkapkan bahwa meresensi buku ialah suatu kegiatan membaca, menganalisis, mengevaluasi, serta mengungkapkan keunggulan dan kelemahan buku sebagai informasi bagi pembaca. Kegiatan ini dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berliterasi, khususnya keterampilan membaca, menulis, dan berpikir secara kritis dalam memberikan ulasan (Rusli, 2021).

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ibda (2020) melalui program satu semester satu resensi mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis dan membaca pada mahasiswa dengan terbitnya naskah resensi pada media daring. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan meresensi dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk memulai kegiatan membaca dan menulis.

Hasil penelitian yang tidak jauh berbeda dengan kegiatan meresensi ialah dengan memanfaatkan media jurnal baca harian untuk membangun budaya literasi membaca pada peserta didik. Penelitian ini dilakukan oleh Lubis (2020) bahwa pemanfaatan media jurnal dapat menumbuhkan minat baca peserta didik, serta mengasah

pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan. Hal ini dapat menciptakan kompetensi dan kebiasaan peserta didik dalam mengembangkan budaya literasi.

Beberapa padangan maupun hasil penelitian yang telah dipaparkan memberikan gambaran bahwa kegiatan literasi perlu dikembangkan secara terus menerus. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai strategi, metode, maupun media untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam bidang literasi. Seperti halnya hasil penelitian ini yang membahas mengenai membangun budaya literasi melalui kegiatan meresensi buku.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moleong (2007) mengemukakan bahwa kualitatif ialah suatu bentuk penelitian yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan secara deskriptif dalam bentuk bahasa melalui pemanfaatan metode ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Cokroaminoto Palopo pada mata kuliah bahasa Indonesia.

Selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi (pengamatan) dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas mahasiswa dalam kegiatan membaca dan meresensi buku, sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa dalam meresensi dan kendala yang dihadapi.

Adapun analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara. Selanjutnya, memilah, menganalisis, dan mendeskripsikan data-data tersebut. Tahap terakhir setelah proses analisis ialah menyimpulkan data temuan.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan dalam kegiatan meresensi buku, mulai dari tahap persiapan, proses membaca, dan menulis hasil resensi buku.

Persiapan

Tahapan awal yang dilakukan dalam kegiatan meresensi buku ialah menentukan topik buku yang akan dirensi. Para mahasiswa dibentuk kelompok yang terdiri atas 4 – 5 orang dalam satu kelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk menentukan topik buku yang akan diulas. Hasil diskusi menunjukkan bahwa terdapat 5 kelompok memilih buku tentang pendidikan, 2 kelompok memilih tema kesehatan, dan 1 kelompok memilih tema tentang politik. Setiap kelompok memilih minimal dua buku untuk diulas yang sesuai dengan topik buku yang dipilih. Hal ini dilakukan untuk membandingkan isi buku pertama dengan buku kedua.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai buku yang dirensi. Kelompok 1 memilih buku tentang Pendidikan Kewarganegaraan, Kelompok 2 memilih buku tentang Pendidikan Karakter, kelompok 3 memilih buku tentang Pendidikan Nasional, kelompok 4 memilih buku tentang Politik, kelompok 5 memilih buku tentang Pembelajaran Bahasa, kelompok 6 memilih buku tentang Tanaman Herbal, kelompok 7 tentang Cara Menjaga Kesehatan, dan kelompok 8 memilih buku tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Rata-rata buku yang dirensi berupa buku digital yang diakses secara daring melalui internet dan Perpustakaan Nasional. Hanya 4 buku yang diulas berbentuk cetak.

Membaca

Tahap kedua yang dilakukan dalam kegiatan mengulas buku ialah membaca. Kegiatan membaca merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan. Kucukoglo (2013) mengemukakan bahwa dalam proses membaca, peserta didik harus mampu membaca secara kritis dan analitis, karena hal ini bertujuan untuk untuk mencoba memahami maksud yang terdapat pada tulisan.

Sebelum kegiatan membaca dilakukan oleh para mahasiswa, terlebih dahulu memahami struktur dalam mengulas buku. Hal ini dilakukan agar hasil ulasan sesuai dengan hasil yang akan dicapai. Struktur ulasan terdiri atas: 1) identitas, 2) orientasi, 3) tafsiran isi, 4) evaluasi, dan 5) rangkuman. Untuk identitas masih bersifat opsional, sedangkan bagian orientasi sampai rangkuman harus ada dalam ulasan buku. Tahap kedua sampai kelima harus saling terkait agar hasil ulasan buku mudah dipahami dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Hasil pengamatan selama pembelajaran meresensi buku menunjukkan bahwa peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan membaca buku. Waktu yang diberikan dalam kegiatan membaca kurang lebih 90 Menit, dengan membaca sebanyak dua buah buku untuk membandingkan keunggulan dan kekurangan buku pertama dan kedua. Setiap kelompok terlihat antusias dalam membaca. Kegiatan ini tentunya dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik agar lebih aktif dalam membaca dan mendapatkan pengetahuan baru dari buku yang dibaca.

Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti secara langsung terlibat melakukan wawancara terhadap setiap kelompok tentang hasil yang didapatkan selama kegiatan membaca. Beberapa kelompok mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan informasi baru dari buku yang dibaca. Namun, beberapa kelompok juga ada yang masih kesulitan dalam memahami isi buku, karena menggunakan istilah-istilah yang kurang familiar.

Menulis

Tahap terakhir yang dilakukan dalam kegiatan meresensi buku ialah menulis hasil bacaan sesuai dengan struktur ulasan, yang mencakup: identitas, orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman. Keterampilan membaca dan menulis sangat berperan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Kedua aspek ini dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam peningkatan literasi, khususnya literasi membaca dan menulis.

Kegiatan menulis dilakukan sesuai dengan struktur ulasan. Hasil ulasan mengungkapkan bahwa dari kelima indikator penilaian, terdapat 3 kelompok yang masih kesulitan dalam menafsirkan isi buku dan terdapat 4 kelompok yang kesulitan melakukan evaluasi. Salah satu kendala mahasiswa dalam menafsirkan isi buku ialah kemampuan memetakan inti dari buku. Tahapan ini harus didukung oleh kemampuan dalam membaca kritis agar pembaca mampu memberikan tafsiran isi secara mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibda (2017) bahwa kegiatan membaca tidak sekadar membaca, tetapi dibutuhkan keterampilan karena dapat memberikan dampak terhadap pemahaman dan kualitas bacaan.

Selanjutnya, kendala lain yang dihadapi mahasiswa dalam meresensi ialah belum mampu melakukan evaluasi secara spesifik terhadap buku yang diulas. Rata-rata kelompok belum mampu menuliskan secara detail kekurangan yang dimiliki oleh buku yang diulas. Pada dasarnya, indikator yang dilihat pada sebuah buku, ialah penggunaan bahasa yang mudah dipahami, terdapat indeks, daftar istilah, maupun biografi penulis untuk mengetahui latar belakang pendidikan dan karya yang sudah dihasilkan oleh

penulis buku tersebut. Selain itu, keunggulan buku juga tidak diuraikan secara rinci. Rata-rata kelompok menyampaikan keunggulan hanya berdasar pada opini semata, mereka belum mampu menguraikan secara faktual mengenai keunggulan yang terdapat pada buku tersebut.

Hasil pengamatan secara keseluruhan menunjukkan bahwa para mahasiswa terlibat aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Walaupun rata-rata belum mampu menguraikan secara spesifik pada aspek penafsiran dan evaluasi, tetapi secara keseluruhan mahasiswa sudah mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan mendapatkan informasi baru dari hasil bacaan. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Rusli (2021) bahwa kegiatan meresensi dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berliterasi, khususnya keterampilan membaca, menulis, dan berpikir secara kritis.

Simpulan

Permasalahan literasi yang masih menjadi tantangan besar bagi pendidik dan peserta didik hingga saat ini harus segera diatasi. Berbagai kegiatan dapat dilakukan untuk peningkatan literasi di Indonesia, seperti membangun budaya membaca. Peserta didik dapat membiasakan diri untuk banyak membaca buku maupun artikel ilmiah yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi ialah melalui kegiatan meresensi buku. Pada kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya sekadar membaca sebuah tulisan, tetapi dituntut untuk membaca secara kritis dengan melakukan evaluasi terhadap buku yang dibaca. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa terlibat aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran dan memberikan pengetahuan terhadap buku yang mereka ulas.

Daftar Pustaka

- Central Connecticut State University. (2017). World's Most Literate Nations. Retrieved September 5, 2022, from Wwww.ccsu.edu website: <http://www.ccsu.edu/wmln/rank.html>.
- Hasanah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Image Streaming (Pengaliran Bayangan). *JURNAL SASINDO (Program Studi Sastra Indonesia FBS UNIMED)*, 1(2).
- Ibda, H. (2017). Gerakan metal (membaca artikel) untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis guru MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 8(1), 16-43.
- Ibda, H. (2020). Peningkatan keterampilan menulis resensi buku ilmiah pada mahasiswa melalui program satu semester satu resensi (tuter tensi). *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-13.
- Küçükoğlu, H. (2013). Improving reading skills through effective reading strategies. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 70, 709-714.
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurwardani, dkk., (2016). *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ristekdikti.

- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal basicedu*, 4(3), 662-672.
- Rusli, M. (2021). Bibliobattle Sebagai Sarana Meningkatkan Minat dan Keterampilan Siswa dalam Meresensi Buku di Masa Pandemi Covid-19. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(5), 643-651.
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Sitepu, B. P. (2013). Teknik Menyusun Resensi Buku. *Pendidikan Penabur*, (20).
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.